

PENGARUH PERTUMBUHAN EKONOMI DAN JUMLAH PENDUDUK TERHADAP INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI KABUPATEN SIMALUNGUN

Siti Khadijah¹⁾, Saharuddin²⁾, Khairil Anwar³⁾, Murtala⁴⁾

^{1,2,3,4}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

¹sitikhadijah0127@gmail.com

Corresponding Author : ²saharruddinhamid@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to know the influences of economic growth and total population on human development index in Simalungun district. The data used in this research is secondary data sourced from the Central Statistics Agency (BPS) for 20 years from 2001 – 2020. The data analysis method used in this research is multiple linear regression. The result of the research showed that (1) The variable of economic growth had a negative effect on the human development index. (2) The variable of total population had a negative effect on the human development index. (3) The variables of economic growth and total population simultaneously affect the human development index.

Key words : Human development index, economic growth and total population

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten Simalungun. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) selama 20 tahun dari 2001 – 2020. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) variabel pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia (2) jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia. (3) variabel pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk secara simultan berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia.

Kata kunci : Indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk

PENDAHULUAN

Pembangunan adalah proses perbaikan menuju lebih baik. Proses ini terdiri beraneka macam perubahan berdasarkan status sosial, perilaku warga serta kelembagaan nasional, kemajuan ekonomi, pengelola ketimpangan pendapatan dan program pengurangan kemiskinan. Pada kenyataannya pembangunan mesti menggambarkan perbaikan warga atau penyesuaian sistem sosial secara total dengan tidak mengubah perbedaankeperluan pokok dan kemauan setiap orang kepada keadaan hidup lebih baik (Todaro, 2011).

Perbaikan kesehatan juga edukasi harus dipandang sebagai modal untuk menambah kualitas sumber daya alam ukurannya berasal dari indeks pembangunan manusia. Indeks Pembangunan Manusia merupakan ukuran harapan hidup, pendidikan serta standard hidup untuk setiap negara (UNDP, 1997). IPM dipergunakan buat mengetahui akibat yang dapat dilihat dari upaya memajukan sumber daya manusia. Dengan memberdayakan masyarakat, basis pembangunan berfokus pada peningkatan basis manusia. Perhitungan pertumbuhan didasarkan pada sejumlah ukuran pendidikan, kesehatan serta daya beli. Semakin besar nilai

perhitungan, semakin berhasil tujuan pembangunan. Pembangunan adalah proses perubahan untuk pembangunan (Baeti, 2013).

IPM bertujuan agar dapat di ketahui perbedaan kinerja pembangunan manusia perwilayah atau negara. Aktivitas ini penting sebab apabila suatu daerah punya potensi SDA maka bisa di pakai SDM untuk memajukan wilayahnya. Sehingga dalam hal ini Indonesia yang termasuk kelompok negara berkembang terus berusaha menambahkan kesejahteraan penduduk dengan peningkatan ekonomi yg adil dan maju.

Salah satu faktor yang mempengaruhi pembangunan manusia adalah pertumbuhan ekonomi. Menurut Sadono (2010), peningkatan produksi dan jasa di suatu negara disebabkan oleh perkembangan semua faktor yang menunjukkan pertumbuhan ekonomi, konstruksi, bangunan, pendidikan, barang modal, dll. Pertumbuhan ekonomi adalah selisih antara kegiatan ekonomi dari satu tahun ke tahun berikutnya. Dikatakan bahwa peningkatan jumlah barang dan jasa menyebabkan perekonomian tumbuh.

Isu penting dalam pembangunan ekonomi daerah adalah jumlah penduduk. Menurut Todaro dan Smith, penduduk merupakan mesin pertumbuhan karena pertumbuhan penduduk merupakan pasar potensial, sumber permintaan beraneka macam barang serta jasa, dan mendorong banyak perusahaan untuk mewujudkan skala ekonomi. Pada produksi yang menguntungkan seluruh pihak, memasok atau memasok produk yang cukup murah untuk mengurangi biaya produksi dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat adalah untuk mengurangi kemiskinan.

Berikut adalah tabel indeks pembangunan manusia, pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk di Kabupaten Simalungun selama kurun waktu 2016 - 2020, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1
Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk di Kabupaten Simalungun Periode 2016 – 2020

Tahun	IPM	PE	JP
2016	71,48	5,40	4.72
2017	71,83	5,13	4.75
2018	72,49	5,18	4.77
2019	72,98	5.20	4.8
2020	73,25	1,01	5.47

Sumber : Badan Pusat Statistik Sumatera Utara 2021

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dapat dilihat bahwa indeks pembangunan manusia di Simalungun selama kurun waktu 5 tahun (2016-2020) selalu mengalami peningkatan. Indeks pembangunan manusia di Simalungun meningkat dari 71,48 pada tahun 2016 menjadi 73,25 pada tahun 2020. Kemudian pertumbuhan ekonomi Kabupaten Simalungun periode 2016 - 2020 mengalami fluktuatif setiap tahun. Namun pertumbuhan ekonomi terendah terjadi pada tahun 2020 sebesar 1,01%. Selanjutnya jumlah penduduk Kabupaten Simalungun dari 2016 hingga 2020 bergerak fluktuatif tapi cenderung naik dari tahun ke tahun.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui berapa besar pengaruh pertumbuhan pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten Simalungun.

Indeks Pembangunan Manusia

Feriyanto (2014) mengatakan IPM merupakan ukuran pencapaian pembangunan manusia berdasarkan berbagai prinsip kualitas hidup. Selain itu, menurut BPS IPM merupakan indikator standar hidup, melek huruf, pendidikan serta standard hidup untuk seluruh negara di dunia. IPM diperlukan untuk mengklasifikasikan negara menjadi negara maju, berkembang dan terbelakang serta untuk mengukur dampak kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup. (Dinarjito, 2021).

IPM dapat mengukur capaian suatu daerah dalam pembangunan manusia berdasarkan kualitas hidup. Perhitungan indeks pembangunan manusia didasarkan pada data yang menggambarkan tiga faktor: harapan hidup, yang mewakili sektor kesehatan, melek huruf serta rata-rata lama studi, yang mengukur keberhasilan akademik, dan pembelian. Ini mewakili berapa banyak masyarakat menghabiskan pada seseorang pada sejumlah kebutuhan dasar yang ditemukan di tengah, dengan cara yang mewakili pembangunan dengancara yang layak secara finansial (Sishadiyati.at. al, 2021).

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro (2006:19), pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai suatu proses dimana kapasitas produksi dari suatu perekonomian meningkat sepanjang waktu untuk menghasilkan tingkat pendapatan yang semakin besar. Pertumbuhan ekonomi menurut Arsyad (2004:13) diartikan sebagai kenaikan Produk Domestik Bruto/Produk Nasional Bruto tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak. Menurut Prasetyo (2009:237) istilah pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator ekonomi makro yang paling sering digunakan oleh suatu negara khususnya negara yang sedang berkembang. Untuk mengetahui kondisi perekonomian suatu negara, indikator pertumbuhan ekonomi dianggap memenuhi syarat perlu untuk digunakan sekalipun belum cukup mampu menjelaskan dengan baik.

Pertumbuhan ekonomi adalah perbedaan kegiatan ekonomi dari tahun ke tahun berikutnya. Pertumbuhan ekonomi dikatakan meningkat apabila terdapat peningkatan jumlah barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi bukan merupakan kondisi ekonomi pada tahun tertentu melainkan suatu proses yang berkelanjutan. Perekonomian dilihat sebagai perubahan sesuatu antar waktu atau berkembang. Penekanan perekonomian terjadi pada perubahan atau perkembangannya (Boediono, 2018). Untuk mempermudah proses pengolahan data, penulis menggunakan data PDRB dimana data tersebut merupakan data mentah untuk menghitung pertumbuhan ekonomi. Data Dana Desa yang berupa nominal ratusan juta akan lebih memberikan hasil yang lebih baik jika dibandingkan dengan data nominal rupiah bukan persentase.

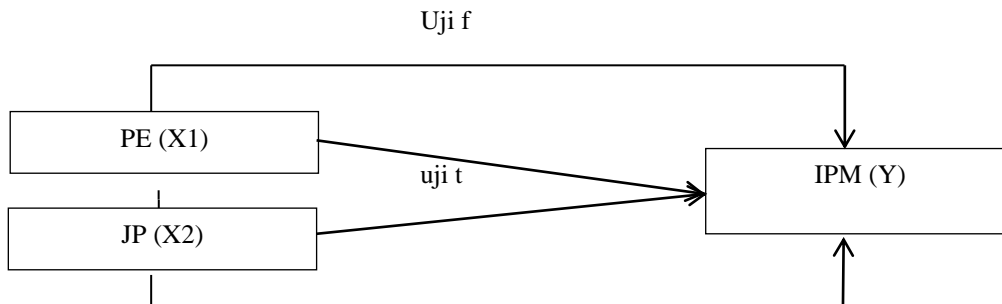
Jumlah Penduduk

Menurut Todaro dan Smith, Penduduk sebagai pemacu pembangunan karena populasi yang lebih besar sebenarnya adalah pasar potensial yang menjadi sumber permintaan akan berbagai macam barang dan jasa yang kemudian akan menggerakkan berbagai macam kegiatan ekonomi sehingga dapat menciptakan skala ekonomi dalam produksi yang akan menguntungkan semua pihak, menurunkan biaya produksi dan menciptakan sumber pasokan atau penawaran tenaga kerja murah dalam jumlah yang memadai sehingga akan dapat merangsang meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berarti kemiskinan akan menurun (Kumalasari, 2011).

Menurut Maltus (dalam Arsyad, 2010) kecenderungan umum penduduk suatu negara untuk tumbuh menurut deret ukur yaitu dua kali lipat setiap 30-40 tahun. Sementara itu pada saat yang sama, karena hasil yang menurun dari faktor produksi tanah, persediaan pangan

hanya tumbuh menurut deret hitung. Oleh karena pertumbuhan persediaan pangan tidak bisa mengimbangi pertumbuhan penduduk yang sangat cepat dan tinggi, maka pendapatan perkapita (dalam masyarakat tani didefinisikan sebagai produksi pangan perkapita) akan cenderung turun menjadi sangat rendah, yang menyebabkan jumlah penduduk tidak pernah stabil, atau hanya sedikit di atas tingkat subsisten.

Kerangka Konseptual



Gambar 1
Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kabupaten Simalungun

Hipotesis

- H_{a1} : Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia
- H_{01} : Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia
- H_{a2} : Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia
- H_{02} : Jumlah Penduduk berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia
- H_{a3} : Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk berpengaruh positif terhadap Indeks Pembangunan Manusia
- H_{03} : Pertumbuhan Ekonomi dan Jumlah Penduduk berpengaruh negatif terhadap Indeks Pembangunan Manusia

METODE PENELITIAN

Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks pembangunan manusia sebagai variabel terikat, sedangkan pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk sebagai variabel bebas. Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara.

Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data time series. Data yang digunakan yakni dari tahun 2001-2020. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber data sekunder diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Simalungun.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik studi pustaka yang diambil dari jurnal dan buku ilmiah. Teknik selanjutnya yaitu dokumentasi berupa data pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan indeks pembangunan manusia Kabupaten Simalungun.

Definisi Operasional Variabel
Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan manusia adalah salah satu indikator penting untuk mengukur keberhasilan dalam pembangunan kualitas hidup manusia. Data yang digunakan adalah indeks pembangunan manusia tahun 2001- 2020 (dalam satuan persen).

Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi adalah persentase dari sebuah nilai yang dapat dilihat dari PDRB yang dijadikan sebagai tolak ukur peningkatan perekonomian negara. Dalam penelitian ini digunakan laju pertumbuhan PDRB atas dasar harga konstan 2010 dalam persen.

Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk adalah jumlah masyarakat yang tinggal dan menetap di Kabupaten Simalungun pada suatu waktu tertentu. Skala ukuran yang digunakan dalam persen.

Metode Analisa Data

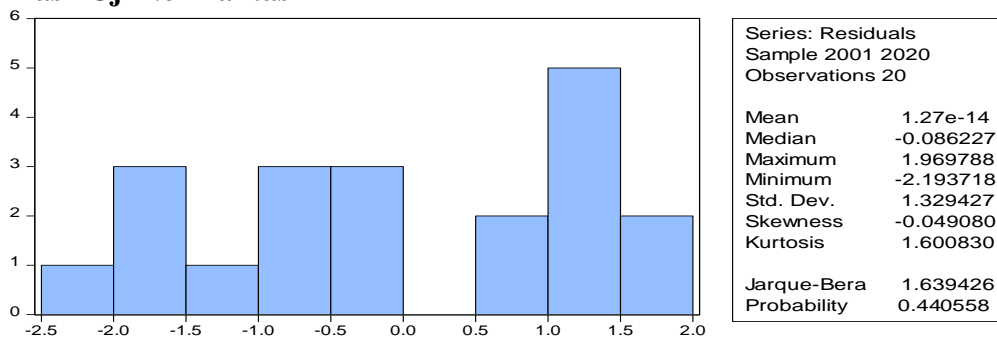
Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda. Alat pengolahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan program Eviews 10. Analisis regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut (Gujrati,2008) :

$$\gamma = a + Q_1X_1 + Q_2X_2 + e$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Uji Normalitas



Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah, 2022)

Gambar 2
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan dari gambar 3.1 hasil output yang telah didapat dari nilai Prob. JB hitung menunjukkan bahwa nilai Prob. JB hitung $0.440 > 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi dan layak untuk digunakan dalam memprediksi indeks pembangunan manusia berdasarkan variabel bebas.

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 2
Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	2.162943	Prob. F(4,13)	0.1306
Obs*R-squared	7.991744	Prob. Chi-Square(4)	0.0919

Sumber : Hasil Penelitian (Data diolah, 2022)

Berdasarkan dari tabel 2 hasil eviws 10 menyatakan bahwa nilai *Prob. Chi-Square* sebesar $0.0919 > 0.05$ maka mengidentifikasi bahwa data tidak mengandung masalah autokorelasi.

Uji Multikolinearitas

Tabel 3
Hasil Uji Multikoliniearitas

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	48.77771	493.8756	NA
X1	0.126751	30.36969	1.693638
X2	1.336204	339.8536	1.693638

Sumber : Hasil Output Eviews 10

Berdasarkan dari tabel 3 hasil output eviws 10 diatas tampak bahwa variabel x1 (pertumbuhan ekonomi) dan x2 (jumlah penduduk) memiliki nilai koefisien < 10 maka tidak terdapat hubungan linier antara kedua variabel atau tidak terjadimultikoliniearitas.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4
Hasil Analisis Regresi Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	101.1954	6.984104	14.48939	0.0000
X1	-0.766491	0.356021	-2.152935	0.0460
X2	-5.155853	1.155943	-4.460300	0.0003

Sumber : Hasil Output Eviews 10

Berdasarkan tabel 4 di atas, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 101.1954 - 0.766491 X_1 - 5.155853 X_2 + e$$

Pengujian Hipotesis

Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil analisis menggunakan Eviews 10, dapat dilihat bahwa nilai dari F-hitung sebesar (10.3639) dan F-tabel dengan derajat kebebasan (df1) bernilai 1 (k-1), (df2) bernilai 17 (n-k-1) didapatkan nilai F-tabel sebesar 4.45. Sehingga diketahui bahwa F-hitung (10.36) > F-tabel (4.45), artinya pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk secara bersama-sama berpengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten Simalungun.

Hasil Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil analisis tabel 3.3 menggunakan Eviews 10, diketahui bahwa :

- Dari hasil uji t ini didapatkan nilai t hitung untuk pertumbuhan ekonomi sebesar -2.152935 sedangkan untuk nilai t tabel didapatkan dari (df) 17 (n-k-1) dengan hasil 1.73961. Sehingga diketahui t hitung (2.152935) > t tabel (1.73961). Maka untuk pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten Simalungun.
- Dari hasil uji t ini didapatkan nilai t hitung untuk jumlah penduduk sebesar -4.460300 sedangkan untuk nilai t tabel didapatkan dari (df) 17 (n-k-1) dengan hasil 1.73961. Sehingga diketahui t hitung (4.460300) > t tabel (1.73961). Maka untuk jumlah penduduk memiliki pengaruh terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten Simalungun.

Koefisien Determinasi

Dilihat dari nilai Adjusted R-Squared=0.4963, maka dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk terhadap indeks pembangunan di kabupaten Simalungun adalah sebesar 0.4963 (49,63%). Sedangkan yang dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini adalah sebesar 50.37%.

Koefisien Korelasi

Hasil koefisien korelasi diperoleh $R = 0.5494$. Jadi hubungan antar variabel pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten Simalungun berhubungan kuat.

Hasil Pembahasan

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Simalungun

Berdasarkan hasil olah data diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dengan nilai koefisien sebesar -2.152935 terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten Simalungun tahun 2001-2020. Hal ini menunjukkan apabila pertumbuhan ekonomi meningkat sebesar 1%, maka indeks pembangunan manusia akan turun sebesar 2.152935. Hal ini disebabkan karena pertumbuhan ekonomi belum dirasakan secara merata oleh masyarakat sehingga menyebabkan ketimpangan pendapatan dan masyarakat belum mampu memenuhi kehidupan yang layak. Masyarakat juga sulit untuk mendapatkan pendidikan dan kesehatan yang lebih baik yang pada akhirnya menyebabkan tingkat indeks pembangunan manusia akan menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nurul Izza (2021) dalam penelitiannya diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Berdasarkan hasil olah data diatas, maka dapat diketahui bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh negatif dengan nilai koefisien sebesar -4.460300 terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten Simalungun tahun 2001-2020. Hal ini menunjukkan apabila jumlah penduduk mengalami peningkatan sebesar 1%, maka akan menurunkan indeks pembangunan manusia di kabupaten Simalungun sebesar 4.460300. Hal tersebut disebabkan oleh jumlah penduduk yang tinggi tidak dibarengi oleh adanya lapangan pekerjaan maka akan menyebabkan terjadinya pengangguran dan akhirnya kesejahteraan masyarakat akan menurun. Hal ini sejalan dengan teori yang dilakukan oleh Mankiw (2008) mengatakan bahwa apabila jumlah penduduk miskin di suatu daerah tinggi maka akan menurunkan indeks pembangunan manusia. Hal ini terjadi karena penduduk yang miskin mempunyai keterbatasan dalam mengakses kebutuhan mereka termasuk dalam memenuhi kebutuhan dalam bidang pendidikan dan kesehatan. Pemerintah sebagai pelaksana pembangunan membutuhkan manusia yang berkualitas sebagai modal dasar bagi pembangunan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Febrianti Wahyuningrum dalam penelitiannya disimpulkan bahwa jumlah penduduk memiliki pengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia.

SIMPULAN

Beberapa hasil penelitian dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Pertumbuhan ekonomi memiliki pengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia.
2. Jumlah penduduk memiliki pengaruh negatif terhadap indeks pembangunan manusia.
3. Pertumbuhan ekonomi dan jumlah penduduk secara bersama – sama berpengaruh positif terhadap indeks pembangunan manusia di kabupaten Simalungun.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Diharapkan kepada pemerintah daerah untuk dapat mewujudkan pertumbuhan ekonomi yang merata sehingga dapat dinikmati seluruh masyarakat. Pemerintah juga harus memberi sarana dan prasarana untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.
2. Untuk peneliti selanjutnya, dapat memasukkan variabel-variabel lainnya yang dapat mempengaruhi indeks pembangunan manusia, selain itu juga diharapkan untuk memperluas pembahasannya sehingga indeks pembangunan manusia dapat dilihat dari sudut pandang yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, L. (2004). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara 2021. "Badan Pusat Statistik Sumatera Utara." <https://sumut.bps.go.id/>.
- Baeti, N. 2013. Pengaruh pengangguran, pertumbuhan ekonomi, dan pengeluaran pemerintah terhadap pembangunan manusia kabupaten/kota di provinsi Jawa Tengah Tahun 2007-2011. *Economics Development Analysis Journal*, 2(3).

- Boediono, D.2018. Teori pertumbuhan ekonomi. In BPEF Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta (Edisi Pert). Fakultas Ekonomikan & Bisnis UGM.
- Dinarjito, A.2021. Analisis pengaruh dana desa dan indeks pembangunan manusia terhadap produk domestik regional bruto di indonesia dengan pembangian wilayah sebagai variabel. *Jurnal Perbendaharaan, Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik Analisis*, 6(4), 375–391. <https://doi.org/10.33105/itrev.v6i4>.
- Feriyanto.2014.Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Indonesia.Yogyakarta: UPP STIM YPKN
- Gujrati, D. 2008.Ekonomi dasar.Jakarta :Erlangga.
- Kumalasari, M.2011. Analisis pertumbuhan ekonomi, angka harapan hidup, angka melek huruf, rata-rata lama sekolah, pengeluaran perkapita dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di jawa tengah. Semarang: Skripsi (S1). Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro.
- Mahsunah, D.2013. Analisis pengaruh jumlah penduduk, pendidikan dan pengangguran terhadap kemiskinan di jawa timur. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 1(3), 1–17.
- Mankiw N, G.2008. Pengantar Makro Ekonomi.Jakarta: Salemba Empat
- Pratiwi, I. M., Marseto, & Sishadiyati.2021. Analisis pengaruh jumlah penduduk, indeks pembangunan manusia dan upah minium terhadap pengangguran di kabupaten bangkalan. *Industry and Higher Education*, 3(1),1689–1699. <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>.
- Prasetyo, P.Eko. 2009. Fundamental makro ekonomi. Yogyakarta: Beta Offset.
- Sukirno, S.2010.Makroekonomi teori pengantar (edisi ketiga). PT Raja Grasindo Perseda.
- Todaro, Michael P dan Smith S.C.2006.Pembangunan ekonomi. Jakarta:Erlangga.
- UNDP.1997.Human Development Report 1997 : Human Development to Eradicate Poverty